



**UPAYA MENYADARKAN MASYARAKAT AKAN PENTINGNYA KEGIATAN  
SOSIAL DIMUSHOLA DAN PERAN MUSHOLA SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN  
AGAMA MELALUI KKN**

**Raymon Danuarta<sup>1\*</sup>, M. Ahza Hanif<sup>2</sup>**

<sup>1\*2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang

<sup>1</sup>2230501132@radenfatah.ac.id, <sup>2</sup>2220501124@radenfatah.ac.id

**Article History:**

Received: May 14<sup>th</sup>, 2025

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2025

Published: June 15<sup>th</sup>, 2025

**Keywords:** *Playar Room*

*KKN*

*Social Activities*

*Religious Education*

*Community Participation*

**Abstract:** *This article discusses the methods and results of the Community Service Program (KKN) at the Nurul Husein Mosque in the Kertapati area, Palembang. The KKN aims to increase public awareness of the important role of the mosque as a center for social activities and religious education. The investigation was conducted through counseling, religious activities, and empowerment of the local community. The results of observations and interviews showed an increase in community involvement, especially with active administrators and activities related to the younger generation. This article discusses how important it is for the mosque to change from being just a place of worship to a center for community empowerment based on religious values*

**Abstrak**

Artikel ini membahas metode dan hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Mushola Nurul Husein di kawasan Kertapati, Palembang. KKN bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran penting mushola sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan agama. Penyelidikan dilakukan melalui penyuluhan, aktivitas keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat setempat. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan keterlibatan masyarakat, terutama dengan pengurus yang aktif dan kegiatan yang berkaitan dengan generasi muda. Artikel ini menekankan betapa pentingnya mushola berubah dari sekadar tempat ibadah menjadi pusat pemberdayaan masyarakat berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

**Kata Kunci:** Mushola, KKN, Kegiatan Sosial, Pendidikan Agama, Partisipasi Masyarakat

**PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah pengalaman konkrit yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN juga memungkinkan mahasiswa menerapkan teorinya ke dalam kerja nyata masyarakat. Dengan bantuan program pengabdian masyarakat ini, diharapkan mahasiswa dapat menerapkan disiplin ilmu yang masih pada tataran teori, seperti pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, serta penelitian yang bertujuan untuk lebih memahami masyarakat. Selain itu, KKN mengajarkan bagaimana mengatasi dan memecahkan masalah secara sosial, yang merupakan tujuan utama setelah lulus. Menurut (Galuh

Fandatiar tahun 2015 dalam husni fauzi et al., 2023). KKN juga meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam berbaur dengan masyarakat sekitar.

Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia menyebutkan bahwa Tri Dharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Di perguruan tinggi, kerja nirlaba dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pendidikan sangat penting untuk perkembangan manusia seutuhnya, mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa. (I Wayan Cong Sujana, 2019).

Kesadaran masyarakat penting dalam kehidupan apalagi kesadaran beragama dalam meningkatkan agama belajar agama juga tidak membuat kita rugi terlebih lagi untuk anak-anak dalam masa pertumbuhan. Kesadaran beragama menunjukkan aspek pribadi seseorang yang terkait dengan hal-hal sakral. Sikap keagamaan adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan agama yang dia anut. Oleh karena itu, sikap keagamaan adalah kombinasi yang kompleks dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan keagamaan seseorang. (Elva Oktavia, 2019). Yang dimaksud dengan kesadaran agama ini ialah nilai-nilai keagamaan yang terorganisasi dalam mental pribadi seseorang. Sebenarnya, kehadiran tokoh agama dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan hidup dari sudut pandang agama. (Abdul Karim, 2017)

Berdasarkan pengamatan awal tidak semua warga sekitar datang untuk beribadah dan melakukan kegiatan agama seperti pengajian anak-anak, akan tetapi mereka membuat pengajian ibu-ibu itu pun di hari Jumat, mereka hanya mengisi waktu kosong mereka dan terlebih lagi banyak yang mengutamakan pekerjaannya menurut pengakuan ketua mushola

Mengenai teknik pengumpulan datanya mahasiswa menggunakan metode obsevasi menurut menurut (Sugiyono, 2017) Pengamatan langsung objek penelitian di lapangan untuk mengumpulkan data dikenal sebagai observasi. Untuk mengambil data yang akurat peneliti juga menggunakan wawancara dan juga dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan atau mengetahui hal-hal mendalam dari responden. (Sugiyono, 2016 dalam Hazni dkk, 2023)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek yang dicari (Hervin Rizki P dkk., 2024

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini dilakukan melalui KKN didaerah Kertapati bertepatan di kawasan mushola Nurul Husein jl. ahmad yani, 7 ulu, kecamatan seberang ulu, kota PALEMBANG. Di mana program yang dilakukan ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengedukasi anak-anak akan pentingnya belajar agama Dalam kegiatan ini mahasiswa melibatkan pengurus mushola dan mereka memberikan *support* penuh terhadap masiswa kkn karena program kami sejalan dengan mereka dalam upaya menyadarkan masyarakat

1. Perencanaan program
 

Penyusunan program yang mencakup aspek keagamaan, sosial, dan Pendidikan

  1. Pengajaran Al-Qur'an dan iqra'
  2. Sholat bersama
  3. Tadarusan
  4. Kegiatan sosial seperti kerja bakti
  5. Pelatihan tata cara wudhu, azan dan penulisan Bahasa arab untuk anak-anak
  6. Kajian
  7. Jum'at berkah (berbagi sedekah)
2. Pelaksanaan program
  1. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disusun
  2. Program kegiatan dilaksanakan secara terus menerus
  3. Dokumentasi setiap kegiatan

Adapun tabel pelaksanaan program kegiatan selama kkn

**Tabel 1.** Tabel program kegiatan

No	Nama Program	Waktu Pelaksanaan			Total (jam)
		Maret (jam)		April (jam)	
		I	II	III	
1	Mengajar baca tulis al - qur'an	14 jam (2 jam perhari)	14 jam (2 jam perhari)	14 jam (2 jam perhari)	42 jam
2	pembersihan area masjid bersama warga sekitar	10 jam 30 menit (1 jam 30 menit perhari)	10 jam 30 menit (1 jam 30 menit perhari)	10 jam 30 menit (1 jam 30 menit perhari)	31 jam 30 menit
3	Kajian	3 jam 30 menit (30 menit perhari)	3 jam 30 menit (30 menit perhari)	3 jam 30 menit (30 menit perhari)	10 jam 30 menit
4.	shollat tarawih bersama	4 jam 5 menit (35 menit perhari)	4 jam 5 menit (35 menit perhari)	4 jam 5 menit (35 menit perhari)	12 jam 15 menit
5.	Khutbah	1 jam (Seminggu	1 jam (Seminggu	1 jam (Seminggu	3 jam

		sekali)	sekali)	sekali)	
6.	berbagi rejeki kepada Masyarakat sekitar (makanan, minuman)	5 jam (seminggu sekali)	5 jam (Seminggu sekali)	5 jam (Seminggu sekali)	15 jam
7.	Azan + Sholat berjamaah	14 jam (2 jam perhari)	14 jam (2 jam perhari)	14 jam (2 jam perhari)	42 jam
8.	Latihan adzan dengan anak - anak	1 jam (seminggu sekali)	1 jam (Seminggu sekali)	1 jam (Seminggu sekali)	3 jam
9.	Pelatihan imam dan muazin	4 jam 30 menit (Seminggu 3 kali 1 jam 30 mneit)	4 jam 30 menit (Seminggu 3 kali 1 jam 30 menit)	4 jam 30 menit (Seminggu 3 kali 1 jam 30 menit)	13 jam 30 menit
10.	Mengurus Zakat fitrah		28 jam (Seminggu full Sehari 4 jam)		28 jam

Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok KKN UIN RADEN FATAH PALEMBANG melalui program kegiatan pembelajaran umum tentang agama dan juga mengembangkan kesadaran masyarakat. Tujuan pengabdian ini untuk mengembangkan masyarakat sekitar dan juga anak-anak akan pentingnya belajar agama yang tidak hanya di bangku sekolah

## HASIL

Observasi dari data Primer

1. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mushola memiliki peran utama, yaitu;

**Tabel 1.** Bentuk kegiatan

N0	Fungsi	Bentuk Kegiatan	Frekuensi	Partisipasi
1	Ibadah	Sholat berjamaah, sholat tarawih, tadarus	Harian/Bulanan	Sedang-Tinggi
2	Edukasi	Pengajian, TPA, kelas tajwid	Mingguan	Cenderung Rendah-Sedang
3	Sosial	Kerja bakti, penerimaan dan pemberian zakat	Musiman	Sedang
4	Konsolidasi Umat	Musyawaharah warga, forum remaja mushola	Insidental	Rendah-Sedang

Temuan;

1. Fungsi edukasi dan sosial hanya aktif jika ada tokoh penggerak atau dukungan dana.
2. Partisipasi tertinggi terjadi saat Ramadan atau hari besar Islam.
3. Remaja dan anak muda cenderung pasif kecuali saat kegiatan berbasis sosial/hiburan diselenggarakan

2. Tingkat kesadaran keagamaan masyarakat

Dari wawancara mendalam dengan warga sekitar, ditemukan kategori kesadaran keagamaan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kategori kesadaran

No.	Kategori Kesadaran	Ciri-Ciri	Persentase
1	Tinggi	Aktif dalam sholat berjamaah, pengajian, serta kegiatan sosial mushola	30%
2	Sedang	Hadir saat hari besar Islam atau kegiatan musiman	50%
3	Rendah	Jarang datang ke mushola, tidak terlibat dalam kegiatan keagamaan	20%

Analisi

1. Mayoritas masyarakat berada dalam kategori "sedang", yang berarti mereka masih memiliki keterikatan emosional terhadap agama, namun belum aktif secara konsisten.
2. Faktor kesibukan, minimnya program menarik, dan persepsi mushola sebagai "tempat orang tua" menjadi alasan utama rendahnya keterlibatan warga muda.
3. Mushola dengan pengurus yang proaktif memiliki tingkat partisipasi lebih tinggi dibanding mushola pasif.

3. Hambatan Optimalisasi Fungsi Mushola

Dari dokumentasi dan wawancara dengan pengurus, ditemukan hambatan sebagai berikut

**Tabel 3.** Hambatan & Dampak

No.	Hambatan	Dampak
1	Kurangnya kader muda	Regenerasi kepengurusan terhambat
2	Fasilitas terbatas (peralatan, ruangan)	Kegiatan edukatif sulit berkembang
3	Minimnya dukungan dana	Tidak bisa mengadakan kegiatan rutin yang menarik
4	Partisipasi masyarakat tidak konsisten	Program yang dirancang tidak maksimal

4. Faktor Pendukung Keberhasilan Mushola Aktif

Beberapa faktor yang ditemukan mampu meningkatkan peran mushola antara lain:

**Tabel 4.** Faktor pendukung

No.	Faktor	Contoh Realisasi
-----	--------	------------------

1	Kepemimpinan yang visioner	Pengurus mushola mengajak remaja membuat program seperti “Ngaji Kreatif”
2	Kolaborasi dengan ormas/TPQ	TPA diintegrasikan dengan kurikulum madrasah diniyah
3	Penggunaan media sosial	Grup WhatsApp warga untuk update jadwal kegiatan mushola
4	Dukungan warga dan tokoh lokal	Mushola dijadikan pusat pengambilan keputusan lingkungan

#### Interprestasi dan sintesis

1. Jika dikelola memiliki potensi besar untuk berfungsi sebagai pusat transformasi keagamaan dan sosial.
2. *Leadership* yang baik, program yang sesuai dengan generasi muda, dan komunikasi yang efektif adalah faktor penting dalam keberhasilan mushola dalam meningkatkan kesadaran beragama.
3. Untuk memastikan bahwa mushola tidak hanya memiliki tujuan ritualistik, tetapi juga memiliki tujuan transformatif dan edukatif, diperlukan pendekatan baru.

Dapat kita lihat di table tersebut bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam beragama, jika ada penekanan orang tua pada anak usia dini ini akan sedikit menghilangkan permasalahan tersebut .

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring) Kesadaran adalah keadaan mengerti dan kesadaran tentang apa yang dirasakan atau dialami seseorang. Secara bahasa, kata dasar "sadar" berasal dari kata "sadar", yang berarti "insyaf, yakin, merasa, tahu, dan mengerti." Kesigapan mental seseorang dalam menanggapi rangsang dari luar maupun dari dalam dikenal sebagai kesadaran.

Menurut artikel bhuanajaya.id yang ditulis oleh admin desa per tanggal 10 November 2023 dengan judul artikel ”Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Memahami Pentingnya Pendidikan dalam Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat” Pemahaman kolektif tentang masalah sosial, lingkungan, dan politik disebut kesadaran masyarakat. Kesadaran masyarakat dapat memengaruhi perilaku dan tindakan yang diambil oleh masyarakat secara keseluruhan atau sekelompok individu. Kesadaran masyarakat dapat sangat penting untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan perubahan iklim.



**Gambar1.** Gambar pengajian pada anak

Upaya kami dalam menyadarkan masyarakat sekitar dimulai dari anak-anak terlebih dahulu di hari pertama banyak anak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran bta yang dilakukan mahasiswa kkn dan didampingi ketua mushola sebagai wujud *support* dalam kegiatan tersebut. Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memberi petunjuk dan petunjuk. Mereka yang mempelajarinya mendapat banyak pelajaran dan pahala. petunjuk bagi mereka yang ingin *mentadaburinya* (Nurdiana Evi, 2020)

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak usia dini dalam belajar agama dan juga sebagai edukasi anak-anak, ada banyak sekali program yang kami laksanakan hal ini bertujuan agar adanya kegiatan sosial dimushola dan sebagai pusat pembelajaran agama, sayangnya masyarakat sekitar lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan dengan ibadah dimushola sebagai mana pengamatan kami selama masa kkn Dengan adanya program ini penulis menginginkan adanya kegiatan sosial dimushola tersebut.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa lingkungan sekitar mushola mengalami perubahan dalam pentingnya mushola dan masjid di sekitarnya. Mereka mendapat banyak keuntungan, seperti memberikan pengetahuan agama kepada anak-anak, mengaji, azan, dll. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dan terus menerus melalui kegiatan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa

## **KESIMPULAN**

Masyarakat setempat mendapat manfaat dari pelaksanaan KKN yang berfokus pada meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan sosial dan mengoptimalkan fungsi mushola sebagai tempat pendidikan agama. Pendekatan partisipatif memungkinkan mahasiswa KKN untuk memulai berbagai program seperti gotong royong dan penyuluhan sosial, serta kegiatan keagamaan seperti TPA, kuliah, dan kelas rutin di mushola. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas sosial keagamaan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk menjadi lebih aktif dalam memanfaatkan mushola sebagai tempat pembelajaran agama yang lebih teratur dan dinamis. Seperti yang ditunjukkan oleh optimalisasi ini, mushola tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk

mempromosikan nilai-nilai spiritual, pendidikan karakter, dan solidaritas sosial. KKN membantu lembaga keagamaan lokal dan membangun hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

## PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua peserta didik dalam melakukan kkn ini dan juga tak lupa ucapan terimakasih kepada pengurus mushola dan masyarakat kertapati dikawasan rt 27,serta ibu LILIS SUKMAWATI, M.i.kom selaku dpl kami penulis pribadi mengucapkan ribuan terimakasih kepada beliau

## DAFTAR REFERENSI

- admindesa. (2008). *Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Memahami Pentingnya Pendidikan dalam Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat*. 2018 Pemerintah Desa Bhuanaja Jaya. | Teknologi Panda. <https://www.bhuanajaya.desa.id/pendidikan-dan-kesadaran-masyarakat-memahami-pentingnya-pendidikan-dalam-mempengaruhi-kesadaran-masyarakat/> diakses per tanggal 11 juni 2025
- Hazni, Hayati, F., & Mutiawati, Y. (2023). Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cinta Ananda Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 1–10.
- Hervin, R. P., Naila, I., & Faradita, M. N. (2024). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran Materi Ekosistem. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 927–937.
- Husni Fauzi, Yayan Hendayana, Nurul Rahmah, Berliana Febrianti, Adela Rizkha, Diana Noviyanti, Evi Permatasari, Arya Bayu Sayeti, Muhamad Ramdan, Maiyona Dannisya, & Alfia Dwi Cahyani. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
- Oktavia, E., & Mastanora, R. (2020). Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v1i2.1816>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

Evi Nurdiana. (2020). Kegiatan Wajib Mengaji Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Negeri Kecamatan Cikampek. *Repository.Uinjkt.Ac.Id.*  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51447%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51447/1/EVI\\_NURDIANA-1113034000017\\_FAKULTAS\\_USHULUDDIN.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51447%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51447/1/EVI_NURDIANA-1113034000017_FAKULTAS_USHULUDDIN.pdf)